

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan objek kajian linguistik dan sangatlah beraneka ragam. Masing-masing bahasa memiliki keunikan atau ciri khas tersendiri. Bahasa juga merupakan media yang sangat penting dalam proses komunikasi antara anggota masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa juga dapat dinyatakan dengan dua cara yaitu melalui lisan dan tulisan. Apabila melalui lisan yaitu dengan menggunakan alat ucap manusia dengan bantuan pernapasan. Sedangkan penyampaian secara tertulis melalui huruf-huruf yang dapat diterima, dibaca, dan dimengerti oleh penerima informasi tersebut. Definisi bahasa menurut Kridalaksana (2001 : 27) adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.

Selain itu fungsi bahasa yaitu sarana dalam berkomunikasi, karena semua kegiatan dalam masyarakat tidak akan terwujud tanpa menggunakan bahasa sebagai sarannya. Dari bahasa yang diutarakan seseorang akan diketahui pola pikir, latar belakang, bahkan pribadi dari suatu bangsa atau negara, oleh karena itu untuk mengenal suatu bangsa seharusnya dimulai dari mempelajari bahasanya.

Perkembangan negara-negara jaman sekarang mengakibatkan terjadinya jalinan kerjasama dalam berbagai bidang. Hal ini dapat dilihat dari salah satu hubungan antara Indonesia dengan Jepang yang sudah terjalin sejak lama. Oleh karena itu komunikasi semakin diperlukan agar kerjasama antara Indonesia dengan Jepang semakin berkembang dan secara tidak langsung teknologi dan bahasa Jepang juga ikut masuk ke Indonesia.

Di negara Indonesia dalam sistem penulisannya hanya menggunakan huruf latin, berbeda halnya dalam bahasa Jepang. Di negara Jepang yaitu salah satu negara yang memiliki keunikan khususnya dalam huruf, karena terdapat tiga macam jenis huruf yaitu *hiragana*, *katakana*, dan *kanji*.

Kridalaksana (2001: 75) menjelaskan 3 macam huruf Jepang yaitu: *Hiragana* merupakan aksara silabis yang dipakai di Jepang yang lebih sederhana daripada *kanji*, dan yang juga dipakai untuk menuliskan kata-kata asli. Kemudian huruf *katakana* yaitu aksara silabis yang dipakai di Jepang yang lebih sederhana daripada *kanji*, terutama untuk menuliskan kata-kata asing dan dipakai dalam telegraf atau dalam surat menyurat. Sedangkan *Kanji* merupakan huruf Jepang yang berasal dari tulisan yang mulai dipakai sekitar abad-abad pertama masehi dan tiap huruf menggambarkan kata atau morfem.

Diantara ketiga huruf, *kanji* merupakan unsur terpenting di dalam sistem penulisan bahasa Jepang, karena jika ditulis dengan huruf *kana*, maka pembaca akan mengalami kesulitan dalam menangkap arti yang dimaksud penulis. Oleh karena itu untuk menghindari kesulitan dalam menangkap arti

dari penulisan tersebut, maka diperlukan *kanji* untuk mengutarakan maksud yang ingin disampaikan penulis.

Contoh:陣: susunan tempur / pangkat bawahan / posisi.

人: orang / rakyat.

神: dewa / jiwa

刃: bilah / pedang / alat pemotong.

Keempat *kanji* di atas semuanya dapat dibaca *jin*, namun keempat *kanji* tersebut memiliki arti yang berbeda- beda.

Selain itu, di dalam huruf *kanji* juga terdapat dua cara baca yaitu secara *kun'yomi* (訓読み) dan *on'yomi* (音読み). Menurut (Katoo, 1991: 218) *Kun'yomi* adalah cara baca Jepang asli, sedangkan *on'yomi* adalah cara baca China atau Thionghoa. Meskipun demikian tidak semua *kanji* memiliki *on'yomi* dan *kun'yomi*. Ada juga *kanji* yang hanya memiliki *on'yomi* namun tidak memiliki *kun'yomi*, seperti misalnya *kanji* 愛 (アイ) yang memiliki arti cinta. Lalu ada juga *kanji* yang berasal asli dari Jepang dan hanya memiliki *kun'yomi* namun tidak memiliki *on'yomi* seperti 畑 (はたけ / はた) yang memiliki arti sawah. Kemudian ada juga *kanji* yang memiliki keduanya yaitu memiliki *kun'yomi* dan *on'yomi* seperti *kanji* berikut :

漢字(Kanji)	訓読み (<i>Kun'yomi</i>) (cara baca Jepang)	音読み (<i>On'yomi</i>) (cara baca China)
森	もり	シン

岩	いわ	ガン
鳥	とり	チョウ

Selain dilihat dari cara baca *kun'yomi* maupun *on'yomi*, *kanji* juga terbentuk dari sebuah huruf yang dikenal dengan *bushu* (部首).

部首 (*bushu*) adalah sebuah istilah berkenaan dengan bagian-bagian yang ada pada sebuah huruf *kanji* yang dapat dijadikan suatu dasar untuk pengklasifikasian huruf *kanji*. Manfaat lain dengan adanya *bushu* adalah memudahkan dalam mengetahui cara baca, *jukugo*'nya dan ketika mencari arti suatu *kanji* pada sebuah kamus *kanji*. Di dalam *bushu* terdapat tujuh macam *bushu* yaitu: *hen*, *tsukuri*, *kanmuri*, *ashi*, *tare*, *nyoo* dan *kamae*. Selain itu di dalam *hen* sendiri masih banyak macamnya diantaranya yaitu *ito hen*, *hi hen*, *ushi hen*, *yumi hen*, *ashi hen*, *gom ben*, *nin ben*, *ishi hen*, *ou hen*, dan sebagainya.

Berikut ini adalah beberapa contoh *kanji* yang menggunakan *bushu* *ito*, khususnya *itohen*:

Kanji	Cara baca	Arti
線	<i>sen</i>	garis
約	<i>yaku</i>	janji
給	<i>kyuu</i>	upah
絵	<i>kai</i>	potret

Selain adanya *bushu*, ada pula permasalahan dalam pembelajaran huruf *kanji* yaitu kosakata Jepang yang tidak hanya terdiri dari satu kanji yang dapat berdiri sendiri, akan tetapi juga merupakan perpaduan dari huruf- huruf kanji lainnya yang disebut dengan *jukugo* (熟語). *Jukugo* menurut ahli yaitu:

二つ以上の単語が合わせて、できた一つの単語。
(Akiyasu, 1972 ; 550)

Futatsu ijou no tango ga awasete, dekita hitotsu no tango.

Sebuah kata yang terbentuk dari gabungan dua atau lebih kata.

Berikut ini contoh *jukugo* pada *kanji*, khususnya *kanji itohen*:

Kanji	Cara baca	Arti
線形	<i>senkei</i>	Bentuk garis
約説	<i>yakusetsu</i>	Ringkasan
給水	<i>kyuusui</i>	Penyediaan air
絵本	<i>ehon</i>	Buku bergambar

Dari data tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk menganalisis *kanji* dengan *bushu ito* 「糸」 karena huruf ini memiliki ciri khas tersendiri, yaitu walaupun hanya sebagai sistem lambang tetapi maknanya luas. Untuk membatasi ruang lingkup penelitian penulis memfokuskannya pada *jukugo* terutama *jukugo* yang menggunakan *bushu ito*, karena *jukugo* merupakan pasangan *kanji* yang memiliki ciri khas yang tidak dapat dipasangkan sembarang. Diharapkan penelitian ini juga dapat diketahui oleh para pembelajar bahasa Jepang agar mereka dapat mengenal huruf *kanji* khususnya *bushu ito hen* lebih mendalam.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah hubungan makna *ito* 「糸」 dengan *bushu* lain dan *kanji* lain dengan konstruksi *jukugo*

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan hubungan makna *ito* 「糸」 dengan *bushu* lain dan *kanji* lain dengan konstruksi *jukugo*

1.4 Metode Penelitian dan Teknik kajian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif.

Metode ini merupakan metode penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret atau paparan seperti apa adanya. (Sudaryanto; 1998: 62)

1.5 Organisasi Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi empat bab. Setiap bab membahas pokok bahasan yang berbeda, yaitu:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini dikemukakan alasan melakukan penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik kajian, serta organisasi penulisan. Bab II Kajian teori,

akan diuraikan teori dasar yang mendukung penelitian ini yaitu pengertian *kanji*, pengertian *bushu*, pengertian *jukugo*. Bab III akan diisi dengan Analisis *jukugo kanji* yang menggunakan *bushu* 糸(ito). Bab IV berisi kesimpulan dari Analisis *jukugo kanji* yang menggunakan *bushu* 糸(ito) dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. Bagian selanjutnya ialah sinopsis, daftar pustaka, serta lampiran yang berisi biografi pengarang dan riwayat hidup penulis.

Demikianlah organisasi penulisan ini dibuat agar sistematis dan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai langkah- langkah penelitian, sekaligus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Dengan demikian juga dapat memudahkan pembaca untuk memahami isi dari penelitian ini.